

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang sepanjang hidupnya. Jika manusia hidup untuk berkembang ke arah cita-citanya yaitu kemajuan, kemakmuran, dan kebahagiaan sesuai dengan konsep cara pandang hidupnya, rasanya mustahil bagi mereka untuk hidup.

Minat adalah salah satu bagian unsur mental diri yang terdiri dari kumpulan perasaan, masadepan, tanggung jawab, angan-angan, ketakutan atau kecederungan lain yang mengarahkan seseorang kepada satu pikiran yang dituju.¹ Keinginan terus-menerus untuk terlibat dalam sesuatu atau memperhatikan disebut minat. Minat dan antusiasme dapat dicapai untuk kegiatan ini. Dan semangat itu adalah sumber utama yang memungkinkan setiap individu untuk terlibat dalam suatu kegiatan.²

Kekuatan minat dapat memotivasi orang untuk melakukan tindakan apapun, termasuk belajar. Karena dorongan untuk mencapai nilai yang sangat baik, siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Siswa dihimbau untuk belajar dengan giat agar dapat mencapai nilai terbaik. Siswa harus memenuhi kebutuhan mereka untuk mencapai keberhasilan akademik. Akibatnya, dianggap bahwa belajar dipengaruhi oleh kebutuhan dan minat.

¹ Mpare dan Slameto, *Pengertian dan Jenis Minat Bakat*, (Bandung: Cipta Karya Utama, 2002), 62.

² Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), 6.

Tidak diragukan lagi, setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda, yang dapat menghasilkan berbagai minat belajar. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa siswa tertentu di kelas lebih menyukai beberapa mata pelajaran dan menganggap yang lain kurang menyenangkan.

Minat merupakan kecondongan suatu yang ada dalam diri yang menetap dalam diri seseorang yang relatif disertai dengan sedang dalam perasaan yang dimilikinya.³ Dengan begitu minat mempunyai hubungan yang erat dengan keinginan yang kuat, serta perasaan yang dilandasi pemenuhan kebutuhan. beberapa definisi diatas dijelaskan bahwa keinginan atau minat merupakan suatu proses keinginan jiwa yang bersifat abstrak dan dinyatakan dengan kegiatan-kegiatan, ada sesuatu yang ditujukan dianggap bernilai sehingga perlu kiranya diketahui dan diinginkan.

Hal ini berdasarkan Ayat Allah SWT tentang minat dalam Al-Quran Surah Al-Isra" ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Setiap orang menanggapi keadaannya masing-masing." Maka hanya Tuhanmu yang mengetahui siapa yang lebih bermoral pada akhirnya.

Dari ayat ini dijelaskan Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah kepada ummatnya untuk menyampaikan agar mereka bekerja menurut potensi dan kecenderungan masing-masing. Mereka disilahkan beraktifitas menurut karakter, keinginan, kehendak, dan kemauan masing-masing.

³ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012),173

Jika kita sudah memiliki niat atau keinginan dalam hati untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang kita raih setiap hari adalah baik, yang rajin dan sungguh-sungguh akan berhasil dalam usahanya. Membangkitkan minat belajar siswa sehingga belajar menjadi hobi nampaknya merupakan aspek penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa baik oleh orang tua maupun guru. Menumbuhkan semangat belajar penting untuk keberhasilan belajar. Minat belajar merupakan motor penggerak yang ampuh yang memotivasi siswa untuk belajar tanpa sugesti, tidak termasuk paksaan. Namun, banyak siswa yang sebenarnya tidak menyukai belajar. Belajar dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan bahkan menyiksa.⁴

Salah satu faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa adalah kurangnya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila perhatian tertuju pada pelajaran dan salah satu sumber perhatiannya adalah minat. Tidak sesuai dengan minat siswa tidak dipelajari dengan baik karena tidak menarik.⁵

Pentingnya minat dalam kegiatan belajar tidak dapat dilebih-lebihkan. Sulit untuk mengantisipasi bahwa seorang siswa akan rajin belajar dan menghasilkan karya yang berkualitas dari studinya jika materi pelajaran tidak menarik minat dan perhatiannya. Di sisi lain, hasil yang lebih baik dicapai jika siswa memperhatikan dan menunjukkan banyak minat pada subjek yang dipelajari.

⁴ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 93

⁵ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 13

Minat belajar peserta didik di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palegaan Pamekasan tergolong kurang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung, Kurangnya minat siswa untuk belajar terus menjadi perhatian. Fakta bahwa sebagian besar siswa sering berbicara sendiri di seluruh kelas menimbulkan masalah serius karena dapat mengganggu upaya siswa lain untuk memperhatikan dan secara serius mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu, siswa kadang-kadang menggunakan ponsel mereka selama waktu kelas untuk bermain game, dan mereka sering berpamitan kepada guru mata pelajaran untuk meninggalkan kelas karena mereka kurang tertarik dengan materi atau terlalu malas untuk bertanya. Perilaku siswa seperti itu akan mengganggu pembelajaran siswa lain dan dapat mencegah mereka memahami informasi yang disampaikan oleh instruktur mata pelajaran.⁶

Pendidikan merupakan bagian dari budaya dan peradaban manusia yang terus menerus berkreasi. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia yang memungkinkannya untuk kreatif dan inovatif dalam segala aspek kehidupan.⁷ Oleh karena itu, pendidikan harus berkembang dan berubah secara teratur. Artinya adalah, proses reformasi pendidikan pada semua jenjang harus terus berlangsung sebagai sarana perlindungan dan persiapan masa depan.

Pendidikan pada dasarnya, adalah cara cerdas untuk membuat negara lebih siap untuk berpartisipasi dalam skala global. Dalam Hadiyanto, Hanson dan Brembeck menegaskan bahwa pendidikan merupakan sumber

⁶ Observasi awal dilakukan peneliti di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung.

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 9.

pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam pembangunan masyarakat sebagai individu dan masyarakat.⁸

Suatu tempat yang dapat diandalkan untuk mempersiapkan peserta didik dengan potensi yang besar agar dapat berkembang dan meningkatkan minat belajarnya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah tempat yang terencana dapat dipercaya menyiapkan peserta didik yang memiliki potensi besar sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan minat belajar yang dimilikinya.

Selain pendidikan yang mereka terima dari keluarga atau lingkungan sekitar mereka, siswa sangat menghargai pendidikan yang mereka terima di lembaga pendidikan karena lembaga ini (sekolah) adalah pondasi mereka membangun pengetahuan. perkembangan minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Ada dua macam unsur, yaitu variabel khusus yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berada di luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar dirinya, termasuk sekolah itu sendiri. iklim sekolah menggabungkan keadaan sekolah, kantor dan kerangka kerja di ruang belajar, kondisi bangunan sekolah, dan lainnya. Siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru di luar rumah mereka yaitu lingkungan sekolah. Akibatnya, mereka akan belajar banyak dari guru, teman sekelas, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya.

Pada lingkungan sekolah, siswa adalah subjek sekaligus objek yang sangat diperlukannya bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi,

⁸ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 29.

minat dan bakat yang dimilikinya serta bimbingannya menuju siswa yang memiliki potensi yang luar biasa dalam dirinya. Dengan bimbingan, motivasi, secara terus menerus dapat meningkatkan minat belajar yang baik yang dapat mampu mengimplementasikan aturan-aturan dan nilai positif nantinya dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan.

Masalah di lembaga pendidikan yang tidak terkait dengan akademisi antara lain, keterlibatan langsung guru dalam proses pendidikan. Instruktur BK (Pembinaan dan Bimbingan) adalah salah satu bagian upaya pendidikan yang lebih dari sekedar menghimpun informasi perihal siswa untuk benar-benar membantu mereka mengenal diri sendiri dan mampu mengarahkan diri ke arah potensi mereka. Nasihat konseling bertugas mengamati bagaimana sikap dan perilaku anak-anak berkembang dan menyadari perbedaan individu pada siswa.⁹

Hal ini sesuai dengan peraturan no.28 dan 29 tahun 1990, yang mengatakan bahwa bimbingan adalah dukungan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka mengetahui siapa dirinya, memahami lingkungan mereka, dan membuat rencana untuk masa depan. Masyarakat umum masih sering bertanya-tanya apakah penyuluhan dilaksanakan secara efektif. Persepsi siswa tentang ketidakjelasan tanggung jawab, peran, dan fungsi bimbingan dan konseling. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang belum mengetahui manfaat dari penggunaan layanan bimbingan dan konseling. Di sisi lain, beberapa siswa menyadari peran yang dimainkan oleh konseling dan ingin menggunakannya.

⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984),33.

Setiap orang, disadari atau tidak, memiliki potensi tersendiri yang mungkin berbeda dengan orang lain. Kadang-kadang siswa masih ragu dengan potensi yang dimilikinya. Yang mana itu hanya sekedar minat dan memang bakat yang datang dengan sendirinya. Ketika siswa tidak yakin dengan bakatnya, guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas di sekolah dapat membimbing mereka.

Bimbingan dan konseling Memberikan dukungan dalam bidang pertumbuhan pribadi, lingkungan sosial, pendidikan, dan karir melalui berbagai layanan dan kegiatan berdasarkan standar yang relevan. Selain itu, tujuan bimbingan dan konseling terkait erat dengan tujuan pendidikan umum untuk meningkatkan pembelajarannya.

siswa dalam keadaan seperti ini memerlukan bimbingan dan konseling. Minat belajar dapat terwujud sepenuhnya apabila pelayanan dan pengajaran diberikan dengan sebaik-baiknya. Melalui layanan orientasi, siswa dapat belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, khususnya sekolah, lingkungan.

Tersedianya bimbingan yang berupa layanan orientasi pada siswa untuk mempermudah dalam menumbuhkan minat belajarnya. Layanan orientasi adalah informasi dan bimbingan yang memberikan kesempatan kepada siswa dan orang lain yang dapat berdampak besar pada peserta didik¹⁰ (terutama orang tua) untuk memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru

¹⁰Sukardi, *Pengantar Pelaksana Bimbingan konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44

saja dimasuki siswa dan untuk membantu mereka memainkan peran mereka di lingkungan baru ini.¹¹

Sesuai dengan hal itu, “Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan barunya”.¹² Dari berbagai penjelasan dapat dipahami Layanan bimbingan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak lain yang mungkin berdampak besar pada siswa untuk memahami lingkungan sekolah yang baru saja siswa masuki, memahami peran siswa di lingkungan baru, memfasilitasi dan mempercepat agar siswa dapat beradaptasi dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba meneliti persoalan Layanan Orientasi untuk meningkatkan minat belajar siswa/Siswi di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan Pamekasan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa/siswi di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan Pamekasan?

¹¹Sukardi, *Pengantar Pelaksana Bimbingan konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44

¹²Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 77

3. Bagaimana peran bimbingan konseling selama ini dalam dalam minat belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa/siswi di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan Pamekasan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan orientasi untuk meningkatkan minat belajar siswa/siswi di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan Pamekasan
3. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling selama ini dalam dalam minat belajar

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, dapat memperkaya khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai acuan khususnya tentang layanan orientasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Secara praktis, hasil dari temuan dilapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bagi guru, khususnya guru BK di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan

sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menentukan langkah yang cocok dalam mengatasi minat belajar melalui layanan orientasi.

- b. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh studi di IAIN Madura serta hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan ilmu pengetahuan baru dan sebagai motivasi.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para siswa khususnya siswa di SMK Sabilur Rosyad agar tidak bingung dalam mengembangkan minat dan potensi dalam dirinya.
- d. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan bagi para orang tua khususnya orang tua siswa di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan dalam membantu meningkatkan minat belajar anaknya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau motivasi dalam sebuah tindakan praktis sehingga memberikan dampak perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dan nilai.

2. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasuki.¹³
3. Minat belajar adalah kecendrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

Jadi, Implementasi Layanan Orientasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa/Siswi Di SMK Sabilur Rosyad Larangan Badung Palengaan Pamekasan adalah penerapan Layanan orientasi berupa bimbingan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya sehingga dapat meningkatkan minat belajar di lingkungan tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

1. Imam Syafi'I, dengan judul skripsi *Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam Membantu Siswa Beradaptasi dengan Lingkungan Sekolah di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1). Penyesuaian diri siswa kelas X dengan lingkungan sekolah di MA Atsarus Salafiyah sangat beragam. (a). Memiliki

¹³ Prayitno & Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 199),255

penyesuaian baik, hal ini dilihat dari kemampuan sosialnya baik.(b). Memiliki penyesuaian diri menengah, hal ini dilihat sudah memiliki sosial baik, tapi kurang pemahaman peraturan dan sistem kegiatan belajar. (c). Memiliki penyesuaian rendah, dilihat dari kemampuan sosialnya kurang, terhadap peraturan kurang, interaksinya kurang baik, dan merasa tidak betah di sekolah. (2). Pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X di MA Atsarus Salafiyah, dilaksanakan pada awal masuk sebelum aktif sekolah. Dilaksanakan pada semester pertama dan di semester kedua. Beberapa metode diberikan secara klasikal, secara kelompok, secara individual, dan juga terhadap orang tua siswa.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang layanan orientasi dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada fokus penelitian yaitu peneliti saat ini membahas minat belajar siswa.

2. Farid Mashudi, dengan judul Penerapan Layanan Orientasi Materi Tatakruma Pergaulan Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengembangan Sosial Siswa Smpn 1 Sumenep. hasil penelitian ini adalah (1) melalui siklus tindakan bimbingan konseling dapat ditemukan langkah-langkah efektif penerapan layanan orientasi terhadap pengembangan sosial siswa.

¹⁴Imam Syafi'I, dengan judul skripsi *Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam Membantu Siswa Beradaptasi dengan Lingkungan Sekolah di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampan*, Skripsi 2020

(2) Melalui siklus tindakan bimbingan konseling penerapan layanan orientasi terbukti dapat meningkatkan sikap sosial siswa.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang layanan orientasi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini membahas seputar materi tatakrama. Dalam metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK).

¹⁵ Farid Mashudi, *Penerapan Layanan Orientasi Materi Tatakrama Pergaulan Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengembangan Sosial Siswa SMPN 1 Sumenep*, MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Vol. 1 No. 2, Januari – Juni 2020